

HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL BEBAS REMAJA

Kanita Kairina^{1*}, Mochammad Bagus Qomaruddin²

Departement of Epidemiology, Biostatistics, Population Studies, and Health Promotion, Faculty of Public Health, Universitas Airlangga^{1,2}

**Corresponding Author : kairinakanita@gmail.com*

ABSTRAK

Remaja merupakan kelompok rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan reproduksi, terutama akibat minimnya pengetahuan yang memadai. Riskesdas tahun 2018 mencatat bahwa 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan di Indonesia telah berhubungan seksual sebelum menikah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain potong lintang yang dilaksanakan di SMA X kota Surabaya selama bulan April hingga Mei 2025. Sampel terdiri atas 64 siswa yang dipilih melalui teknik acak sederhana. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja ($p=0,000$) dan PR 9,53. Peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan reproduksi yang tepat perlu dijadikan prioritas sebagai langkah preventif terhadap perilaku seksual bebas remaja

Kata kunci : kesehatan reproduksi, remaja, seksual bebas

ABSTRACT

Adolescents represent an age group that is highly vulnerable to various reproductive health issues, primarily due to inadequate knowledge. According to Riskesdas 2018, 4.5% of male adolescents and 0.7% of female adolescents in Indonesia have engaged in premarital sexual intercourse. This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design conducted at SMA X from April to May 2025. The sample consisted of 64 students selected using a simple random sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire. Data were analyzed using the chi-square test. The analysis revealed a significant relationship between the level of reproductive health knowledge and adolescent sexual behavior ($p=0.000$). Adolescents with insufficient knowledge are at greater risk of engaging in unhealthy sexual behavior. Therefore, improving reproductive health literacy through appropriate education should be prioritized as a preventive strategy against risky sexual behavior in adolescence.

Keywords : reproductive health, risky sexual behavior, adolescents

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia rentan yang sedang mengalami transisi dari masa anak menuju dewasa. Berdasarkan Permenkes No.25 Tahun 2014, remaja dikategorikan dalam kelompok usia 10 hingga 18 tahun (Fauziah et al., 2021). Pada masa ini, mereka menghadapi tantangan emosional yang fluktuatif, terutama dalam hal perilaku seksual. Rasa ingin tahu terhadap aktivitas orang dewasa, termasuk hubungan intim, sering kali mendorong remaja untuk bereksplorasi tanpa pemahaman yang cukup, sehingga meningkatkan potensi keterlibatan dalam perilaku seksual bebas (Bahdad et al., 2023). WHO mencatat bahwa di negara dengan tingkat pembangunan yang masih berkembang, sekitar 40% remaja usia 18 tahun pernah berhubungan seksual pranikah (Nurmayani M et al., 2024).

Riskesdas 2018 mencatat bahwa proporsi remaja laki-laki sebesar 4,5% dan remaja perempuan sebesar 0,7% di Indonesia telah berhubungan secara seksual sebelum menikah. Hal ini menjadi perhatian serius karena remaja yang tidak memiliki pemahaman mendalam tentang kesehatan reproduksi lebih rentan terhadap dampak negatif perilaku seksual seperti IMS dan

kehamilan tanpa direncanakan (Kemenkes, 2018). Kesehatan reproduksi remaja mencakup aspek biologis, mental, sosial, dan budaya yang saling berkaitan. Namun, permasalahan utama yang dihadapi di Indonesia antara lain terbatasnya akses informasi dan rendahnya pengetahuan remaja tentang perilaku seksual yang sehat (Amelia & Zahra, 2023). Kurangnya pemahaman dapat membuat remaja mengabaikan pentingnya menjaga fungsi dan kesehatan sistem reproduksi mereka. Faktor pengetahuan menjadi salah satu penentu penting dalam membentuk sikap dan keputusan remaja terkait aktivitas seksual (Sabarofek et al., 2024).

Faktor pengetahuan menjadi salah satu penentu penting dalam membentuk sikap dan keputusan remaja terkait aktivitas seksual (Syam et al., 2021). Kurangnya pemahaman remaja terhadap kesehatan seksual dan reproduksi dapat mendorong keterlibatan dalam aktivitas seksual tanpa didasari pengetahuan yang memadai. Keadaan ini meningkatkan risiko terjadinya perilaku seksual tidak aman, yang berpotensi mengakibatkan penularan penyakit seksual serta kehamilan (Indaman et al., 2025). Pendidikan seksual yang benar dan menyeluruh dibutuhkan sehingga remaja mempunyai bekal informasi kredibel terkait proses reproduksi, relasi interpersonal, hingga dampak sosial dan kesehatan dari perilaku seksual bebas (Susilowati et al., 2023). Studi terdahulu mengungkapkan adanya keterkaitan yang bermakna pada pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dengan kecenderungan terlibat dalam perilaku seksual bebas (Harahap, 2022).

Studi awal di lapangan juga memperkuat bahwa masih banyak remaja yang memiliki pemahaman rendah terhadap isu ini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan kesehatan reproduksi berhubungan dengan perilaku seksual bebas pada remaja

METODE

Studi ini menggunakan rancangan potong lintang di SMA X Kota Surabaya selama bulan April hingga Mei 2025. Sampel penelitian berjumlah 64 siswa yang dipilih secara acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis Google Form yang telah lolos uji validitas dan reliabilitas pada tahap studi pendahuluan. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji chi-square.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
Usia			
1.	15	12	18,8
2.	16	32	50
3.	17	12	18,8
4.	18	8	12,5
Total		64	100
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	42	65,6
2.	Perempuan	22	34,4
Total		64	100

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 32 orang (50%). Selain itu, terdapat 12 responden (18,8%) yang berusia 15 tahun, 12 responden (18,8%)

berusia 17 tahun, dan 8 responden (12,5%) berusia 18 tahun. Selain itu, mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 42 orang (65,6%), sedangkan responden perempuan berjumlah 22 orang (34,4%).

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Bebas pada Remaja

Tabel 2. Hasil Uji Chi Square

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Perilaku Seksual Bebas				Total		Nilai P	PR
	Berisiko		Tidak Berisiko					
	n	%	n	%	N	%		
Kurang	11	55	9	45	20	100	0,000	9,53
Baik	5	11,4	39	88,6	44	100		
Total	16	25	48	75	64	100		

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) sehingga ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual bebas pada remaja. Selain itu, nilai PR sebesar 9,53 mengindikasikan bahwa remaja dengan pengetahuan yang rendah tentang kesehatan reproduksi memiliki risiko 9,53 kali lebih tinggi untuk berperilaku seksual bebas dibandingkan dengan remaja yang berpengetahuan baik

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa mayoritas responden berusia 16 tahun yaitu 32 orang (50%). Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Tulabu, Febriyona, dan Harismayati (2023) dengan populasi penelitian serupa yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 16 tahun (Tulabu et al., 2024). Remaja berusia 15–18 tahun termasuk dalam kategori remaja usia tengah, yaitu tahap perkembangan di mana individu mulai menginginkan kemandirian dalam mengambil keputusan, mengungkapkan pendapat, serta menentukan pilihan pribadi dan pola pergaulan yang mulai mengarah pada ketertarikan heteroseksual (Setyaningsih et al., 2021). Usia memiliki keterkaitan yang erat dengan pengetahuan dan perilaku seksual remaja. Pada masa remaja, rendahnya pemahaman mengenai aktivitas seksual pranikah dapat berkontribusi terhadap munculnya perilaku seksual pranikah serta faktor-faktor yang mendorong terjadinya perilaku tersebut (Nur Lutfiana et al., 2023).

Temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 42 orang (65,6%). Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Setyaningsih dkk (2021) dengan populasi penelitian serupa yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan laki-laki sebanyak 79 orang (71,8%). Remaja laki-laki diketahui memiliki kecenderungan peluang yang lebih besar dalam berperilaku seksual negatif. Perkembangan seksual pada masa remaja dipengaruhi oleh kombinasi faktor biologis, psikologis, dan sosial. Dari aspek biologis, hormon testosteron cenderung lebih dominan pada laki-laki dibandingkan perempuan dan hormon ini memiliki peran penting dalam meningkatkan dorongan seksual (Setyaningsih et al., 2021). Kondisi ini turut mendorong remaja laki-laki untuk lebih sering terlibat dalam perilaku seksual berisiko, termasuk aktivitas seksual seperti *petting* hingga hubungan seksual secara langsung, dibandingkan dengan remaja perempuan (Asmin et al., 2021).

Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna pada pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual bebas pada remaja, dengan nilai risiko sebesar 9,53. Temuan ini konsisten dengan penelitian Widyaningrum dan Muhlisin (2024) yang juga menunjukkan keterkaitan antara pengetahuan reproduksi dan kecenderungan remaja dalam

melakukan perilaku seksual bebas. Remaja dengan sikap positif terhadap kesehatan reproduksi umumnya menunjukkan pengetahuan yang lebih tinggi, sementara mereka yang memiliki sikap negatif cenderung memiliki pemahaman yang rendah. Pengetahuan yang terbatas tentang isu-isu reproduksi menyebabkan remaja rentan membentuk sikap yang tidak tepat terhadap seks bebas, sehingga meningkatkan kemungkinan keterlibatan dalam perilaku seksual berisiko (Widyaningrum & Muhlisin, 2024).

Pengetahuan memegang peran penting dalam memengaruhi keputusan dan tindakan termasuk dalam hal perilaku seksual remaja. Pada masa kini, banyak remaja menjadi korban dari perilaku seksual berisiko akibat kurangnya pemahaman terhadap dampak dan konsekuensinya (Atik & Susilowati, 2021). Pengetahuan yang hanya bersifat teoretis tanpa disertai pendekatan yang kontekstual dan aplikatif sering kali tidak cukup untuk membentuk kesadaran dan pengambilan keputusan yang bijak. Dalam beberapa kasus, meskipun remaja telah mendapatkan informasi dasar, mereka tetap melakukan perilaku berisiko karena tidak memahami dampaknya secara nyata. Selain itu, Perilaku seksual remaja bukan hanya ditentukan oleh faktor dari dalam diri, melainkan juga oleh berbagai sumber eksternal yang membentuk pengetahuan mereka, seperti keluarga, teman sebaya, institusi pendidikan, dan media. Lingkungan sosial, pola pergaulan, serta perkembangan teknologi, khususnya akses terhadap internet juga memberikan kontribusi besar dalam membentuk cara pandang remaja terhadap seksualitas (Rahman, 2025).

Remaja dengan pemahaman baik mengenai kesehatan reproduksi cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap risiko dan konsekuensi dari perilaku seksual pranikah, sehingga dapat menurunkan kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku tersebut. Sebaliknya, pengetahuan yang rendah sering kali menjadi faktor pendorong terjadinya perilaku seksual bebas, yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan reproduksi remaja. Kurangnya informasi yang akurat dapat menyebabkan remaja salah dalam mengambil keputusan, terutama dalam hal yang berkaitan dengan hubungan seksual (Rimanda et al., 2025).

Pengetahuan dasar yang perlu diberikan kepada remaja mencakup pemahaman tentang sistem, fungsi, dan proses organ reproduksi sebagai bagian dari perkembangan masa remaja. Edukasi ini juga perlu mencakup pentingnya pendewasaan usia perkawinan, perencanaan kehamilan yang disepakati bersama pasangan, serta informasi mengenai penyakit menular seksual beserta dampaknya bagi kesehatan reproduksi. Selain itu, pengetahuan tentang bahaya penggunaan narkoba dan konsumsi alkohol terhadap fungsi reproduksi, serta pengaruh sosial bagi perilaku seksual remaja, menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan (Widayati et al., 2023). Dalam menyampaikan pendidikan tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi, pendekatan yang komprehensif dan kontekstual sangat dibutuhkan. Materi yang disampaikan harus memperhatikan dorongan seksual yang muncul secara alami pada masa remaja, nilai-nilai agama, norma budaya, serta risiko kesehatan dan sosial yang menyertainya. Pengalaman nyata yang dihadapi remaja perlu dijadikan landasan dalam menyampaikan edukasi ini agar lebih relevan dan bermakna (Khairani, 2022).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seks bebas pada remaja. Remaja dengan pengetahuan yang rendah lebih berisiko terlibat dalam perilaku tersebut. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi secara komprehensif, yang mencakup aspek biologis, nilai, sikap, serta kesiapan dalam menghadapi perubahan diri dan lingkungan sosial. Remaja diharapkan mampu memahami tubuhnya, mengenali risiko yang mungkin muncul, dan mengambil keputusan secara bijak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing atas bimbingan selama pelaksanaan penelitian ini serta kepada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga sebagai institusi tempat penulis menempuh pendidikan. Selain itu, penulis menyampaikan penghargaan kepada pihak SMA X di Kota Surabaya atas kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Zahra, F. (2023). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Sman 2 Padang Panjang Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Afiyah*, 10(1), 1–6.
- Asmin, E., Salulinggi, A., Titaley, C. R., & Bension, J. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 6(1), 229–236. <https://doi.org/10.14710/Jekk.V6i1.10180>
- Atik, N. S., & Susilowati, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa Smk Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar Rum Salatiga*, 1(1), 91–99. <https://e-journal.ar-rum.ac.id/index.php/jika/article/view/115>
- Bahdad, N., Towidjojo, V. D., Sari, P., & Asrinawaty, A. N. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Tentang Seksual Bebas. *Jurnal Medical Profession (Medpro)*, 5(1), 53–59.
- Fauziyah, Tarigan, F. L., & Hakim, L. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021. *Jurnal Of Healthcare Technology And Medicine*, 7(2), 1526–1545. <https://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jhtm/article/view/1733/932>
- Harahap, L. J. (2022). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Sma Negeri 8 Padangsidimpuan. *Bioedunis Journal*, 1(2), 67–72. <https://doi.org/10.24952/Bioedunis.V1i2.6637>
- Indaman, P., Andoko, & Trismiyana, E. (2025). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Minat Keikutsertaan Posyandu Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kecamatan Negri Katon Kabupaten Pesawaran. *Manuju*, 7(1), 1–23.
- Kemenkes. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Khairani, K. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Smk Swasta Imelda Medan. *Alacrity : Journal Of Education*, 1, 80–86. <https://doi.org/10.52121/Alacrity.V1i3.48>
- Nur Lutfiana, W., Widhiyaningrum, T., & Risiko Faristiana, A. (2023). Remaja Dan Hubungan Seks Pra Nikah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 1(3), 21–30. <https://doi.org/10.59024/Jipa.V1i3.221>
- Nurmayani M, W., Ilham, I., Mulianingsih, M., & Handayani, B. (2024). Keterpaparan Dan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja (Skap Ntb 2019). *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.52020/Jkwgi.V8i1.7599>
- Rahman, N. S. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Sma Negeri 6 Kota Pekanbaru. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu*, 12(1), 17–26. <https://doi.org/10.37402/Jurbidhip.Vol12.Iss1.348>
- Rimanda, A., Aprianti, N. F., Wati, D. F., & Faradhila, A. F. (2025). Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Kelas Xi Di Sma Negeri 3 Kota Bogor. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 909–914.

- Sabarofek, W. M., Yesnath, A. R., Gurning, M., Manoppo, I. A., Tinggi, S., Kesehatan, I., Kanal, J., Km, V., & Sorong, K. (2024). *Tingkat Pengetahuan Mengenai Kesehatan Reproduksi Pada Remaja : Literature Review Level Of Knowledge Regarding Reproductive Health Adolescents : Literature Review*. 12, 1–9.
- Setyaningsih, P. H., Hasanah, U., Romlah, S. N., & Risela, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa Siswi Di Smk Sasmita Jaya 1 Pamulang. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 87. <https://doi.org/10.52031/Edj.V5i1.97>
- Susilowati, E., Izah, N., Indonesia, F. R.-J. P. B., & 2023, U. (2023). Pengetahuan Remaja Dan Akses Informasi Terhadap Sikap Dalam Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Profesi Bidan Indonesia (Jpbi)*, 3(2), 2798–8856. <https://pbijournal.org/index.php/pbi/article/view/59>
- Syam, N. F. S., Passe, R., & Khatimah, H. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual Remaja Di Sma Negeri 4 Palopo. *Journal Of Midwifery Science And Women'S Health*, 2(47), 9–14. <https://doi.org/10.36082/Jmswh.V2i1.419>
- Tulabu, H., Febriyona, R., & Harismayati. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Bebas Sisw Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Sma N 4 Gorontalo Utara. *Jurnal Stunting Dan Aplikasinya*, 3(1), 17–27.
- Widayati, T., Ariestanti, Y., & Sulistyowati, Y. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Sikap Perilaku Seksual Pranikah Di Smkn 24 Jakarta Tahun 2022. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 13(2), 145–153. <https://doi.org/10.52643/Jbik.V13i2.3110>
- Widyaningrum, S. T., & Muhlisin, A. (2024). Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas Di Sma Sukoharjo. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(2), 186–193. <https://doi.org/10.33024/Hjk.V18i2.270>